



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN**

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/ Fax. (0761) 62925
PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com



**REVIEW
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2020**

**BLOK : I (SATU)
FUNGSI KAWASAN : TAMAN NASIONAL TESSO NILO
PEMANGKU KAWASAN : BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO
DESA : BAGAN LIMAU
KECAMATAN : UKUI
KABUPATEN : PELALAWAN
PROVINSI : RIAU
DAS : KAMPAR
LUAS : 250 HA
POLA PELAKSANAAN : KONTRAKTUAL**

PEKANBARU, JULI 2020



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/ Fax. (0761) 62925
PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com



LEMBAR PENGESAHAN

REVIEW RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2020

BLOK	:	I (SATU)
FUNGSI KAWASAN	:	TAMAN NASIONAL TESSO NILO
PEMANGKU KAWASAN	:	BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO
DESA	:	BAGAN LIMAU
KECAMATAN	:	UKUI
KABUPATEN	:	PELALAWAN
PROVINSI	:	RIAU
DAS	:	KAMPAR
LUAS	:	250 HA

Pekanbaru, Juli 2020

Diketahui,
Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo


Ir. HALASAN TULUS
NIP. 19620927 198903 1 005

Dinilai,
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Indragiri Rokan


AFNAN DHARMA PUTRA, S.Hut., M.Si
NIP. 19750818 199603 1 001

Disusun,
PT. TIARA KREASI UTAMA


Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

Disahkan,
Kepala BPDASHL Indragiri Rokan


Ir. TRI ESTI INDRARWATI, M.Si
NIP. 19650703 199303 2 001

KATA PENGANTAR

Review Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha ini disusun sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha.

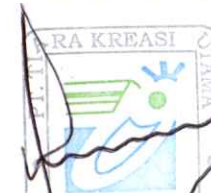
Rancangan ini disusun atas kerjasama Balai TNTN dan BPDASHL Indragiri Rokan dengan PT. Tiara Kreasi Utama berdasarkan hasil orientasi, ground check dan risalah lapangan oleh tim survei yang telah ditugaskan ke lapangan terhadap calon lokasi yang telah ditentukan yaitu Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tersebut, didalam rancangan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pendahuluan yang menjadi maksud dan tujuan kegiatan.
2. Risalah Umum yang menjadi sasaran kegiatan.
3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Jadwal Pelaksanaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini kami ucapkan terima kasih, semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha.

Pekanbaru, Juli 2020
PT. TIARA KREASI UTAMA



Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i-1
DAFTAR ISI	i-3
DAFTAR TABEL	i-5
DAFTAR LAMPIRAN	i-6
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	I-1
B. Maksud dan Tujuan	I-3
C. Sasaran Kegiatan.....	I-3
BAB II. RISALAH UMUM	
A. Kondisi Biofisik.....	II-1
1. Letak dan Luas	II-1
2. Penutupan Lahan.....	II-2
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	II-3
B. Kondisi Sosial Ekonomi	II-3
1. Demografi	II-3
2. Aksesibilitas.....	II-4
3. Mata Pencaharian	II-4
4. Tenaga Kerja.....	II-4
5. Sosial Budaya	II-4
6. Kelembagaan Masyarakat.....	II-5

BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	
A. Rancangan Penyediaan Bibit.....	III-1
1. Lokasi Persemaian	III-1
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	III-1
B. Rancangan Penanaman.....	III-2
1. Penyiapan Lahan	III-2
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	III-5
3. Penanaman	III-7
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman	III-12
BAB IV. RANCANGAN BIAYA	IV-1
A. Pembuatan Tanaman(P0)	IV-1
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	IV-4
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2).....	IV-6
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV-8
BAB V. JADWAL PELAKSANAAN	V-1
A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (P0)	V-1
B. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	V-3
C. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	V-4
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II-1.	Hasil Survey Lokasi Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha.....	II-2
Tabel II-2.	Profil Kependudukan Desa Bagan Limau.....	II-3
Tabel III-1.	Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.....	III-1
Tabel III-2.	Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	III-7
Tabel III-3.	Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Tahun Berjalan (P0)	III-7
Tabel III-4.	Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	III-8
Tabel III-5.	Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	III-8
Tabel IV-1.	Rancangan Anggaran Biaya Pengadaan Bibit Tahun 2020.....	IV-1
Tabel IV-2.	Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0) Tahun 2021	IV-2
Tabel IV-3.	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) Tahun 2022.....	IV-4
Tabel IV-4.	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Tahun 2023	IV-6
Tabel IV-5.	Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV-8
Tabel V-1.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Bibit Tahun 2020	V-1
Tabel V-2.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2021	V-2
Tabel V-3.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun pertama (P1) Tahun 2022	V-3
Tabel V-4.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Tahun 2023	V-4

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir
- Lampiran 2. Tipikal Papan Nama Blok
- Lampiran 3. Tipikal Papan Nama Petak
- Lampiran 4. Tipikal Gubuk Kerja
- Lampiran 5. Tipikal Lubang Tanam
- Lampiran 6. Tipikal Cara Menanam
- Lampiran 7. Review Peta Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2020 skala 1 : 25.000.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan terjadinya bencana alam akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya bencana yang termasuk ke dalam golongan hidrometeorologi yang meliputi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan yang menyebabkan kegagalan panen, kebakaran lahan dan hutan serta timbulnya ancaman kekurangan gizi serta kelaparan bagi penduduk setempat.

Akar penyebab terjadinya bencana tersebut adalah rusaknya lingkungan terutama di daerah hulu yang berfungsi strategis sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya penanggulangan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (*run off*) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya rehabilitasi tersebut, diperlukan suatu komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mencanangkan suatu gerakan moral yaitu Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)

Dalam rangka menunjang kebijakan Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Hutan tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (Ditjen PDASHL) memacu kegiatan rehabilitasi lahan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) .

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga berfungsi kembali sebagai pelindung Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keaneka-ragaman hayati.

Tujuan dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan terencana dengan melibatkan semua instansi pemerintah terkait, swasta dan masyarakat, agar kondisi lingkungan hulu sungai kembali berfungsi sebagai daerah resapan air hujan yang baik. Dengan demikian diharapkan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor dan kekeringan dapat dicegah atau setidaknya dapat dikurangi.

Rehabilitasi hutan dan lahan khususnya kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry merupakan salah satu upaya strategik kebijakan prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran.

Pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan matang yang dituangkan dalam suatu Rancangan. Rancangan merupakan dokumen perencanaan yang sangat diperlukan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi Rancangan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry sangat penting yaitu merupakan titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan yang baik bersifat realistis, aplikatif, yang disusun berdasarkan data objektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Maksud dan Sasaran

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha di lingkup Wilayah kerja BPDASHL Indragiri Rokan yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat, sehingga menjadi pedoman dan acua kerja dalam rangka penyelenggaraan/pelaksanaan penanaman.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah tersusunnya buku Rancangan Penanaman RHL yang baik untuk mendukung pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan, sesuai target volume serta tata waktu yang direncanakan.

C. Sasaran Kegiatan

sasaran penyusunan rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha meliputi kegiatan Penanaman dan pemeliharaan pada kawasan Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pengadaan Bibit
- 2) Tahun Kedua : penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan I
- 4) Tahun Keempat : Pemeliharaan II
- 5) Akhir Tahun Keempat : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi : I
- 2) Desa : Bagan Limau
- 3) Kecamatan : Ukui
- 4) Kabupaten : Pelalawan
- 5) Provinsi : Riau

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Kampar
- Batas, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Hitam; sebelah Selatan dengan Kab. Indragiri Hulu, sebelah Barat dengan Desa Lubuk Kembang Bunga; dan sebelah Timur dengan Desa Silikuan Hulu dengan koordinat geografis $102^{\circ} 0' 4,30''$ BT - $102^{\circ} 1' 23,80''$ BT dan $0^{\circ} 17' 21,30''$ LS - $0^{\circ} 19' 42,50''$ LS.

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha dapat dilihat pada Tabel II-1. berikut :

Tabel II-1. Hasil survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha.

Desa/Kecamatan	RENCANA			REALISASI		
	Blok	Fungsi Kawasan	Reboisasi (625 btg/Ha) (Ha)	Blok	Fungsi Kawasan	Reboisasi (625 btg/Ha) (Ha)
Bagan Limau/Ukui	I	TNTN	250	I	TNTN	250

2. Penutupan Lahan

- a. Tanah kosong : 72 Ha
- b. Semak belukar : 163 Ha
- c. Kebun campuran : 35 Ha
- d. Pertanian lahan kering : - Ha
- e. Sawah : - Ha
- f. Hutan Rawang : 15 Ha

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 70 meter dpl s/d 105 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 1.551 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 841 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 710 jiwa
- d. Jumlah Usia produktif : 722 jiwa

Tabel II-2. Profil Kependudukan

No.	Desa/Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Bagan Limau/Ukui	12,47	1.551	124

Sumber : Kecamatan Ukui Dalam Angka Tahun 2019

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 30 km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 95 km
- c. Jarak ke Kota Provinsi : 195 km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : - jiwa
- b. Petani : 700 jiwa
- c. Buruh tani : - jiwa
- d. Pedagang : 28 jiwa
- e. dll : 75 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan oleh Pihak ketiga, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

Kegiatan adat dan kebiasaan sehari-hari merupakan cermin dari nilai budaya yang dianut masyarakatnya. Nilai budaya

dan norma yang berlaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan agama yang dianut. Pada masyarakat pendatang yang banyak bermukim tidak lagi terdapat adat dan budaya yang spesifik karena proses akulturasi telah berlangsung lama serta agama yang dianut pada umumnya adalah Islam. Sehingga adat dan kebiasaan yang berlangsung dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis di desa studi dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

6. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa ini terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah ada diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa. Lembaga tersebut adalah BPD. Kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh aparat pendukungnya.

Lembaga non formal terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa. Aktivitas lembaga non formal hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani/nelayan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti acara perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman atau dekat lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Pengadaan bibit untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha dengan cara pembuatan bibit. Pembuatan bibit tersebut diantaranya kayu – kayuan (jenis Merbau, Pulai, Balam, Trembesu, Mahoni, Meranti, Kuras, Kulim dan Medang) dan HHBK (Tampui, Durian, Jengkol, Petai, Cempedak, Aren, Matoa dang Nangka) dengan jumlah bibit yang dibutuhkan mulai dari penanaman sampai pemeliharaan tahun kedua adalah sebanyak 219.000 batang (sudah termasuk bibit untuk sulaman).

Tabel III-1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komposisi Jenis Tanamani	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Bibit (kayu-kayuan/HHBK)					
	1. Merbau	6	1.375	250	125	1.750

No.	Komposisi Jenis Tanamani	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
	2. Pulai	83	20.625	3.750	1.875	26.250
	3. Balam	6	1.375	250	125	1.750
	4. Trembesu	6	1.375	250	125	1.750
	5. Mahoni	50	12.375	2.250	1.125	15.750
	6. Meranti	39	9.625	1.750	875	12.250
	7. Kuras	6	1.375	250	125	1.750
	8. Kulim	6	1.375	250	125	1.750
	9. Medang	6	1.375	250	125	1.750
	10. Tampui	6	1.375	250	125	1.750
	11. Durian	94	23.500	4.250	2.125	29.875
	12. Jengkol	110	27.500	5.000	2.500	35.000
	13. Petai	116	28.875	5.250	2.625	36.750
	14. Cempedak	39	9.625	1.750	1.000	12.375
	15. Aren	44	11.000	2.000	1.000	14.000
	16. Matoa	55	13.750	2.500	1.250	17.500
	17. Nangka	22	5.500	1.000	500	7.000
		688	172.000	31.250	15.750	219.000

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Produksi Terbatas
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat Jalan Pemeriksaan selebar 2 meter
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 1.100 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

a) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 156.250 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu / bahan lainnya yang mudah diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter \pm 1- 1,5 cm. Tipikal ajir dalam rangka Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk NPK tablet. Dosis Pupuk NPK tablet yang diberikan adalah 40 gr/batang atau dapat disesuaikan dengan petunjuk pemupukan sesuai brosur atau petunjuk yang ada. Kebutuhan pupuk yang dibutuhkan (mulai dari penanaman sampai pemeliharaan tahun kedua) dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha adalah sebanyak 18.750 Kg.

c) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 10 (sepuluh) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama Blok kegiatan berukuran 90 cm x 60 cm dan papan nama petak ukuran 120 cm x 90 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih,

dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha dapat dilihat pada lampiran 2.

d) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja terbuat dari kayu, dengan atap dari rumbia/alang-alang/plastik/seng disesuaikan dengan kondisi biaya. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk setiap petak. Gubuk kerja yang akan dibuat dalam rangka Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha sebanyak 5 (lima) unit.

Tipikal gubuk kerja dalam rangka Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha dapat dilihat pada lampiran 4.

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana **Tabel III-2**.

Tabel III-2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	15.000	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	156.250	-	-
3	Pengadaan Papan Nama	Unit	10	-	-
4	Pengadaan Bahan Gubuk Kerja/Pondok kerja	Unit	5	-	-
5	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	Kg	6.250	6.250	6.250
6	Pengadaan Obat- obatan/Herbisida	Liter	250	-	-
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	250	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada **Tabel III-3.**

Tabel III-3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Komponen	Satuan	Volume
1	2	3	4
1.	Persiapan Lapangandan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	1.375
2.	Pemasangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	HOK	2.625
3.	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja/Pondok Kerja	HOK	270
4.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	2.000
5.	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman) (3X)	HOK	3.000
6.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	25

Tabel III-4. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No.	Komponen	Satuan	Volume
1	2	3	4
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	250
2.	Penyulaman	HOK	750
3.	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan (3X)	HOK	3.375
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	25

Tabel III-5. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Komponen	Satuan	Volume
1	2	3	4
1.	Penyulaman serta penyiangan, Pendangiran, Pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit (2X)	HOK	3.375
2.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	25

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.

- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.

Untuk menghindari kerusakan pada saat pengangkutan bibit pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan kotak bibit yang terbuat dari papan atau keranjang yang tidak mudah melipat. Alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penanaman. Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari. Sebelum diangkut bibit tanaman disiram terlebih dahulu. Selanjutnya bibit diletakkan di lubang tanam. Meskipun jarak dari tempat penumpukan sementara ke lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam tetap dianjurkan menggunakan kotak, dan tidak dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

- 2) Pembersihan jalur tanan.

Pembuatan jalur tanam dilakukan dengan menebas semak-semak, tunggul, resam dan tanaman pengganggu lainnya yang berada pada jalur selebar ± 1 meter. Harus diperhatikan dalam pembuatan jalur tanam harus dihindari rusaknya tanaman/tumbuhan yang produktif yang telah ada. Pembuatan jalur tanam bertujuan untuk menciptakan prakondisi untuk meningkatkan persentase hidup dan pertumbuhan tanaman. Faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap tanaman adalah persaingan dengan gulma, sifat fisik tanah, kebutuhan cahaya dan bahan-bahan lain yang mengganggu pertumbuhan.

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu pertumbuhan tanaman pokok harus dikeluarkan dari lapangan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa - sisa vegetasi atau gulma tidak dilakukan.

3) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Piringan tanaman dibuat sekeliling tanaman radius 50 cm mengelilingi lubang tanaman. Pembuatan piringan tanaman dilakukan dengan membersihkan semak dan rumput tanaman lainnya sehingga menjadi bersih. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau top soil dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman sebaiknya top soil yang terlebih dahulu dimasukkan ke lubang tanaman. Piringan dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lobang tanam dengan jari-jari \pm 50 cm.

4) Melakukan penanaman.

Bibit yang akan ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman bibit dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dari polybag dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.

- Bibit dimasukkan kedalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (Top Soil terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Diupayakan pada waktu menanam sedemikian rupa akar tidak bengkok
- Sisa/bekas polybag dipasang pada ajir sebagai tanda bahwa bibit sudah ditanam.
- Untuk penyulaman spek bibit sama dengan bibit yang ditanam

Ilustrasi cara penanaman bibit tanaman disajikan pada lampiran 6.

Tanaman pohon pada waktu muda umumnya peka terhadap kelembaban tanah yang rendah. Berkenaan dengan itu maka waktu tanam disesuaikan dengan musim hujan. Waktu yang baik pada saat kelembaban mencapai kapasitas lapang yaitu ditandai apabila curah hujan telah mencapai 100 mm dan merata. Untuk menghindari *evapotranspirasi* yang tinggi maka penanaman dilakukan pada saat cuaca teduh (pagi atau sore hari).

5) Melakukan Pemupukan.

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman. Pemupukan dilakukan setelah bibit ditanam dan harus diperhatikan pada saat pemberian pupuk jangan sampai terlalu dekat dengan leher akar atau batang tanaman, idealnya 10 – 20 cm dari leher akar. Pupuk diberikan dengan ditugal secukupnya lalu setelah memasukkan pupuk ditimbun kembali. Dosis pupuk berupa pupuk NPK tablet sebanyak 40 gr/batang.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

- a) Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
- b) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit ulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
- c) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

- a) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan

penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

b) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 3 (tiga) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

c) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk anorganik pupuk NPK tablet dengan cara ditanam dalam tanah dengan dosis 40 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel IV-1. Rancangan Anggaran Biaya Pengadaan Bibit Tahun 2020

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Bibit (Termasuk Penyulaman 10%)								
	Desa Bagan Limau (250 Ha)								
	Bibit (kayu-kayuan/HHBK)								
	1. Merbau	Batang	6	4.200	Batang	250	Batang	1.375	5.775.000
	2. Pulai	Batang	83	4.200	Batang	250	Batang	20.625	86.625.000
	3. Balam	Batang	6	4.200	Batang	250	Batang	1.375	5.775.000
	4. Trembesu	Batang	6	4.200	Batang	250	Batang	1.375	5.775.000
	5. Mahoni	Batang	50	4.200	Batang	250	Batang	12.375	51.975.000
	6. Meranti	Batang	39	4.200	Batang	250	Batang	9.625	40.425.000
	7. Kuras	Batang	6	4.200	Batang	250	Batang	1.375	5.775.000
	8. Kulim	Batang	6	4.200	Batang	250	Batang	1.375	5.775.000
	9. Medang	Batang	6	4.200	Batang	250	Batang	1.375	5.775.000
	10. Tampui	Batang	6	4.200	Batang	250	Batang	1.375	5.775.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	11. Durian	Batang	94	4.200	Batang	250	Batang	23.500	98.700.000
	12. Jengkol	Batang	110	4.200	Batang	250	Batang	27.500	115.500.000
	13. Petai	Batang	116	4.200	Batang	250	Batang	28.875	121.275.000
	14. Cempedak	Batang	39	4.200	Batang	250	Batang	9.625	40.425.000
	15. Aren	Batang	44	4.200	Batang	250	Batang	11.000	46.200.000
	16. Matoa	Batang	55	4.200	Batang	250	Batang	13.750	57.750.000
	17. Nangka	Batang	22	4.200	Batang	250	Batang	5.500	23.100.000
	JUMLAH I		688					172.000	722.400.000
II.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								72.240.000
III.	JUMLAH BIAYA								794.640.000

Tabel IV-2. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0) Tahun 2021

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1.	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	5,5	85.000	HOK	250	HOK	1.375	116.875.000
2.	Pemasangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	HOK	10,5	85.000	HOK	250	HOK	2.625	223.125.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja/Pondok Kerja	HOK	1,08	85.000	HOK	250	HOK	270	22.950.000
4.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	8	85.000	HOK	250	HOK	2.000	170.000.000
5.	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman) (3X)	HOK	12	85.000	HOK	250	HOK	3.000	255.000.000
6.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	250	OB	25	95.000.000
	JUMLAH I								882.950.000
II.	Bahan-bahan								
1.	Pengadaan patok arah larikan	Patok	60	2.000	Patok	250	Patok	15.000	30.000.000
2.	Pengadaan ajir	Batang	625	260	Batang	250	Batang	156.250	40.625.000
3.	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	0,04	625.000	Unit	250	Unit	10	6.250.000
4.	Pengadaan Bahan Gubuk Kerja/Pondok kerja	Unit	0,02	3.250.000	Unit	250	Unit	5	16.250.000
5.	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	Kg	25	12.000	Unit	250	Unit	6.250	75.000.000
6.	Pengadaan Obat- obatan/Herbisida	Liter	1	65.000	Liter	250	Liter	250	16.250.000
7.	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1	70.000	Paket	250	Paket	250	17.500.000
	JUMLAH II								201.875.000
III.	JUMLAH BIAYA (I+II)								1.084.825.000
IV.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								108.482.500
V.	JUMLAH BIAYA								1.193.307.500

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV-3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) Tahun 2022

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji – Upah								
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	1	85.000	HOK	250	HOK	250	21.250.000
2	Penyulaman	HOK	3	85.000	HOK	250	HOK	750	63.750.000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit	HOK	13,5	85.000	HOK	250	HOK	3.375	286.875.000
4	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	250	OB	25	95.000.000
	JUMLAH I								466.875.000
II.	Bahan-bahan								
1	Pengadaan pupuk	Kg	25	12.000	Kg	250	Kg	6.250	75.000.000
	JUMLAH II								75.000.000
III.	Bibit Sulaman (20%)								
	Desa Bagan Limau (250 Ha)								
	Bibit (kayu-kayuan/HHBK)								

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	1. Merbau	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	250	1.050.000
	2. Pulai	Batang	15	4.200	Batang	250	Batang	3.750	15.750.000
	3. Balam	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	250	1.050.000
	4. Trembesu	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	250	1.050.000
	5. Mahoni	Batang	9	4.200	Batang	250	Batang	2.250	9.450.000
	6. Meranti	Batang	7	4.200	Batang	250	Batang	1.750	7.350.000
	7. Kuras	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	250	1.050.000
	8. Kulim	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	250	1.050.000
	9. Medang	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	250	1.050.000
	10. Tampui	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	250	1.050.000
	11. Durian	Batang	17	4.200	Batang	250	Batang	4.250	17.850.000
	12. Jengkol	Batang	20	4.200	Batang	250	Batang	5.000	21.000.000
	13. Petai	Batang	21	4.200	Batang	250	Batang	5.250	22.050.000
	14. Cempedak	Batang	7	4.200	Batang	250	Batang	1.750	7.350.000
	15. Aren	Batang	8	4.200	Batang	250	Batang	2.000	8.400.000
	16. Matoa	Batang	10	4.200	Batang	250	Batang	2.500	10.500.000
	17. Nangka	Batang	4	4.200	Batang	250	Batang	1.000	4.200.000
	JUMLAH III		125					31.250	131.250.000
IV.	JUMLAH BIAYA								673.125.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	(I+II+III)								
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								67.312.500
VI.	JUMLAH BIAYA								740.437.500

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV-4. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Tahun 2023

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1	Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan, dan Pengendalian Hama /Penyakit	HOK	13,5	85.000	HOK	250	HOK	3.375	286.875.000
2	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	250	OB	25	95.000.000
	JUMLAH I								381.875.000
II.	Bahan-bahan								
1.	Pengadaan pupuk NPK Tablet	Kg	25	12.000	Kg	250	Kg	6.250	75.000.000
	JUMLAH II								75.000.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
III.	Bibit Sulaman (10%)								
	Desa Bagan Limau (250 Ha)								
	Bibit (kayu-kayuan/HHBK)								
	1. Merbau	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	125	525.000
	2. Pulai	Batang	8	4.200	Batang	250	Batang	1.875	7.875.000
	3. Balam	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	125	525.000
	4. Trembesu	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	125	525.000
	5. Mahoni	Batang	5	4.200	Batang	250	Batang	1.125	4.725.000
	6. Meranti	Batang	4	4.200	Batang	250	Batang	875	3.675.000
	7. Kuras	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	125	525.000
	8. Kulim	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	125	525.000
	9. Medang	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	125	525.000
	10. Tampui	Batang	1	4.200	Batang	250	Batang	125	525.000
	11. Durian	Batang	9	4.200	Batang	250	Batang	2.125	8.925.000
	12. Jengkol	Batang	10	4.200	Batang	250	Batang	2.500	10.500.000
	13. Petai	Batang	11	4.200	Batang	250	Batang	2.625	11.025.000
	14. Cempedak	Batang	4	4.200	Batang	250	Batang	1.000	4.200.000
	15. Aren	Batang	4	4.200	Batang	250	Batang	1.000	4.200.000
	16. Matoa	Batang	5	4.200	Batang	250	Batang	1.250	5.250.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	17. Nangka	Batang	2	4.200	Batang	250	Batang	500	2.100.000
	JUMLAH III		63					15.750	66.150.000
	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								523.025.000
IV.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								52.302.500
V.	JUMLAH BIAYA								575.327.500

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV-5. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas (Ha)	Total Biaya
			(Rp)
1	2	3	4
1.	Pengadaan Bibit	250	794.640.000
2.	Penanaman (P0)	250	1.193.307.500
3.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	250	740.437.500
4.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	250	575.327.500
	JUMLAH		3.303.712.500

V. JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Blok I Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau seluas 250 Ha direncanakan akan dilaksanakan selama 4 (empat) tahun. Jadwal rencana kegiatan disusun dengan memperhatikan urutan tahapan pekerjaan dan kondisi setempat.

Jadwal pelaksanaan penanaman (P0) sampai dengan Pemeliharaan tanaman Tahun ke 2 (P2) dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (P0)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (P0) dapat dilihat pada **Tabel V - 1 dan Tabel V - 2.**

Tabel V - 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Bibit Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Pengadaan bibit													

Tabel V - 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan													
2	Penentuan arah larikan													
3	Pembersihan lapangan/Pembuatan Jalur													
4	Pembuatan piringan dan lubang tanam													
5	Penanaman dan pemupukan													
6	Pembuatan pondok/gubuk kerja													
7	Penyulaman													
8	Penyiangan dan pendangiran													
9	Pengawasan mandor													
II.	Pengadaan Bahan – Bahan													
1	Pengadaan patok arah larikan													
2	Pengadaan ajir													
3	Pengadaan papan nama blok													
4	Pengadaan papan nama petak													

No.	Kegiatan	TAHUN 2021												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
5	Pengadaan pondok/gubuk kerja													
6	Pengadaan pupuk													
7	Pengadaan obat obatan													

B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) dapat dilihat pada **Tabel V - 3**.

Tabel V - 3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2022

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan													
4	Pendangiran													
5	Pemupukan													
6	Pemberantasan hama dan penyakit													

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7	Pengawasan/Mandor													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Pengadaan Obat – Obatan													
3	Penyediaan Bibit													

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) dapat dilihat pada **Tabel V - 4**.

Tabel V - 4. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2023

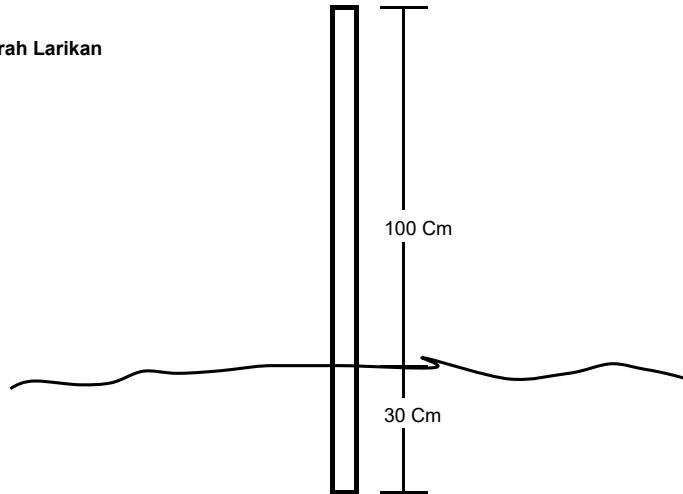
No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1.	Penyiangan													
2.	Pendangiran													
3.	Pemupukan													
4.	Pemberantasan hama dan penyakit													
5.	Penyulaman													

No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
6.	Pengawasan/mandor													
II.	Pengadaan Bahan													
1.	Pengadaan pupuk													
2.	Pengadaan obat obatan													
3.	Penyediaan bibit													

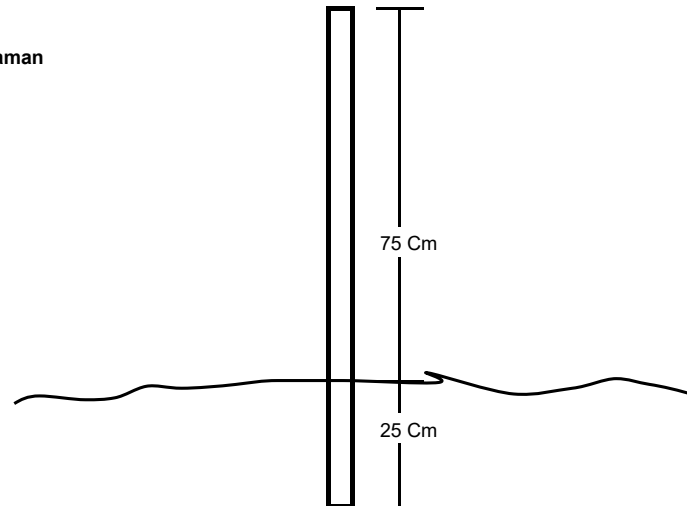
Lampiran 1.

TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR

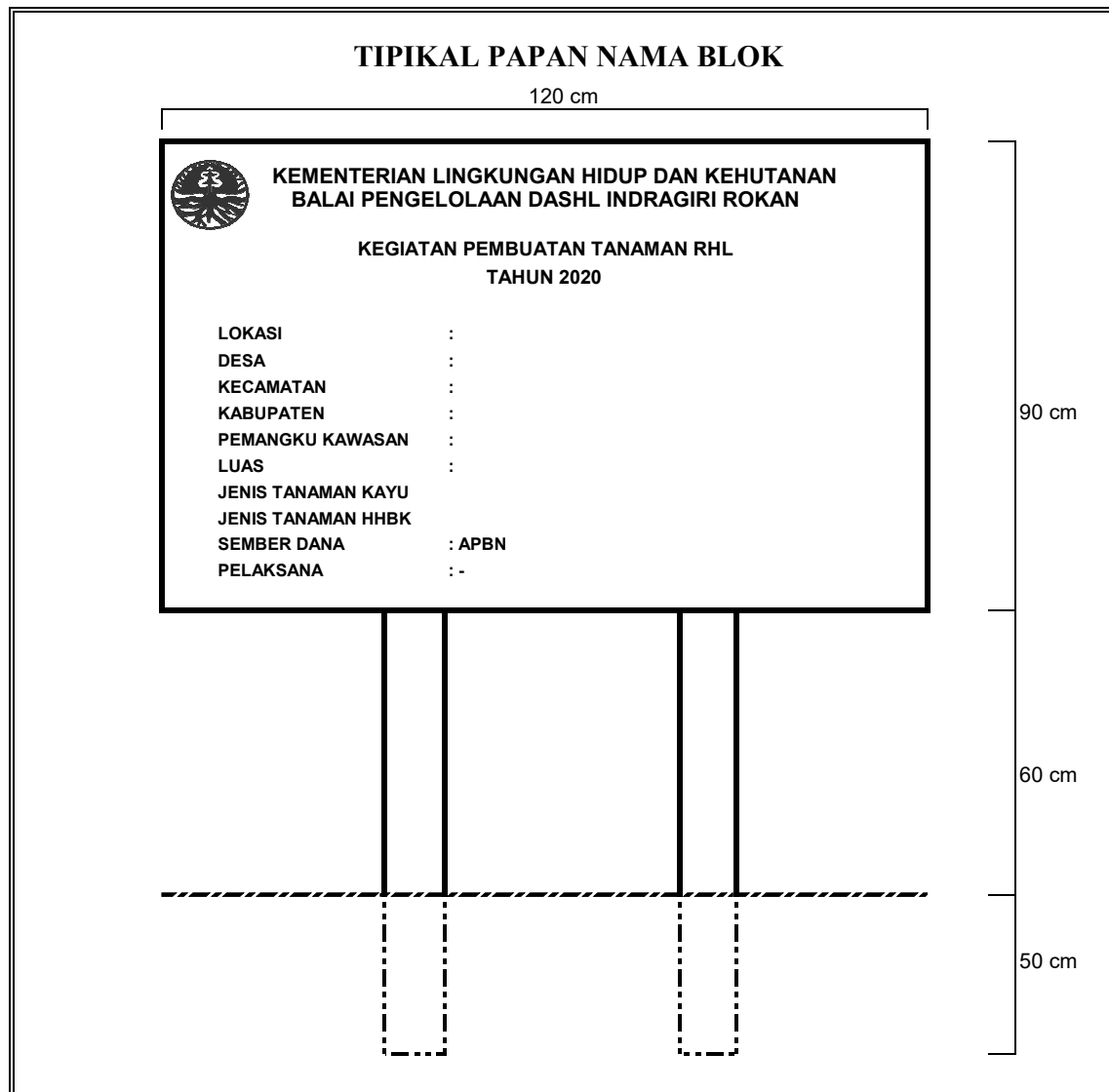
1. Patok Arah Larikan



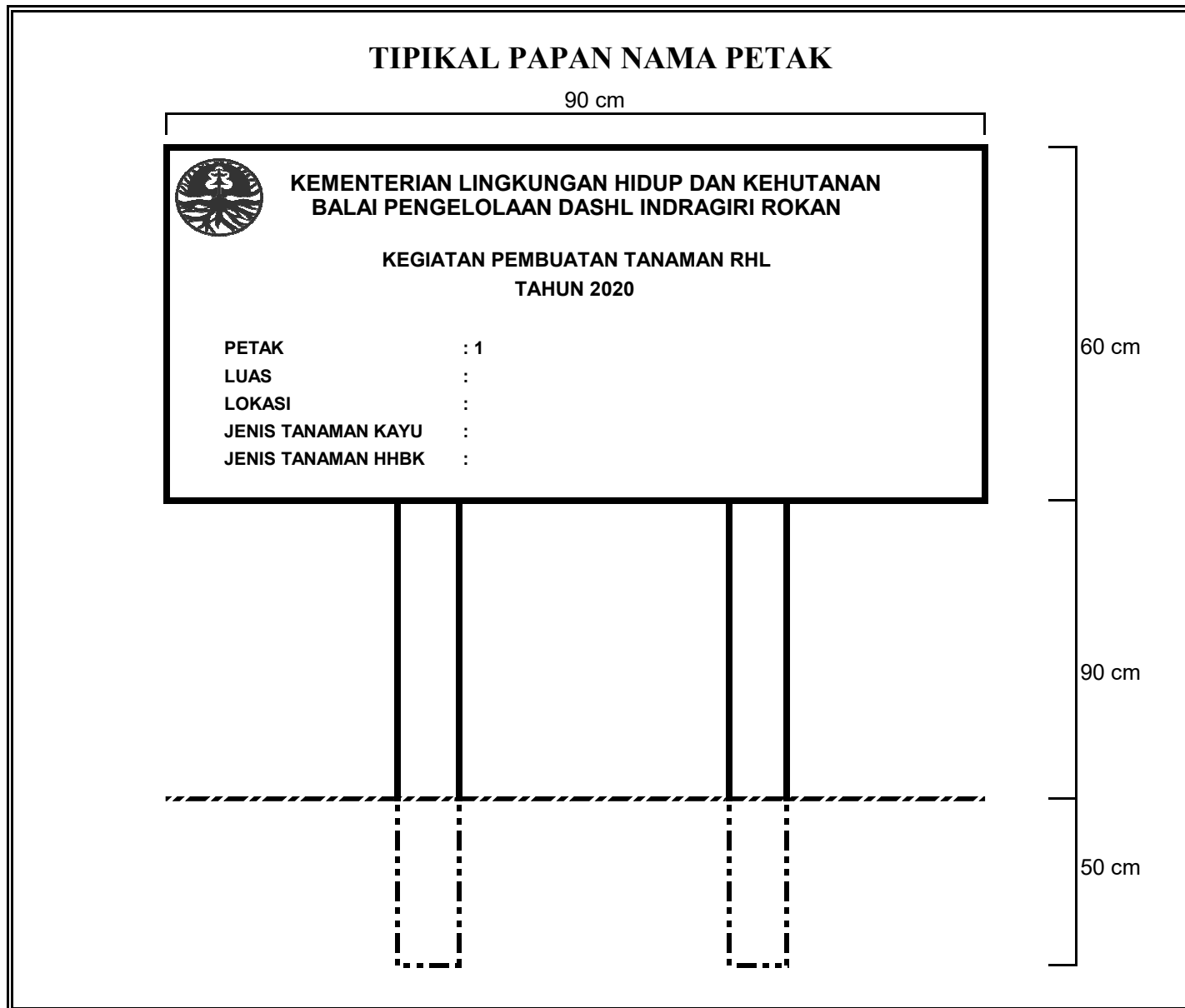
2. Ajir Tanaman



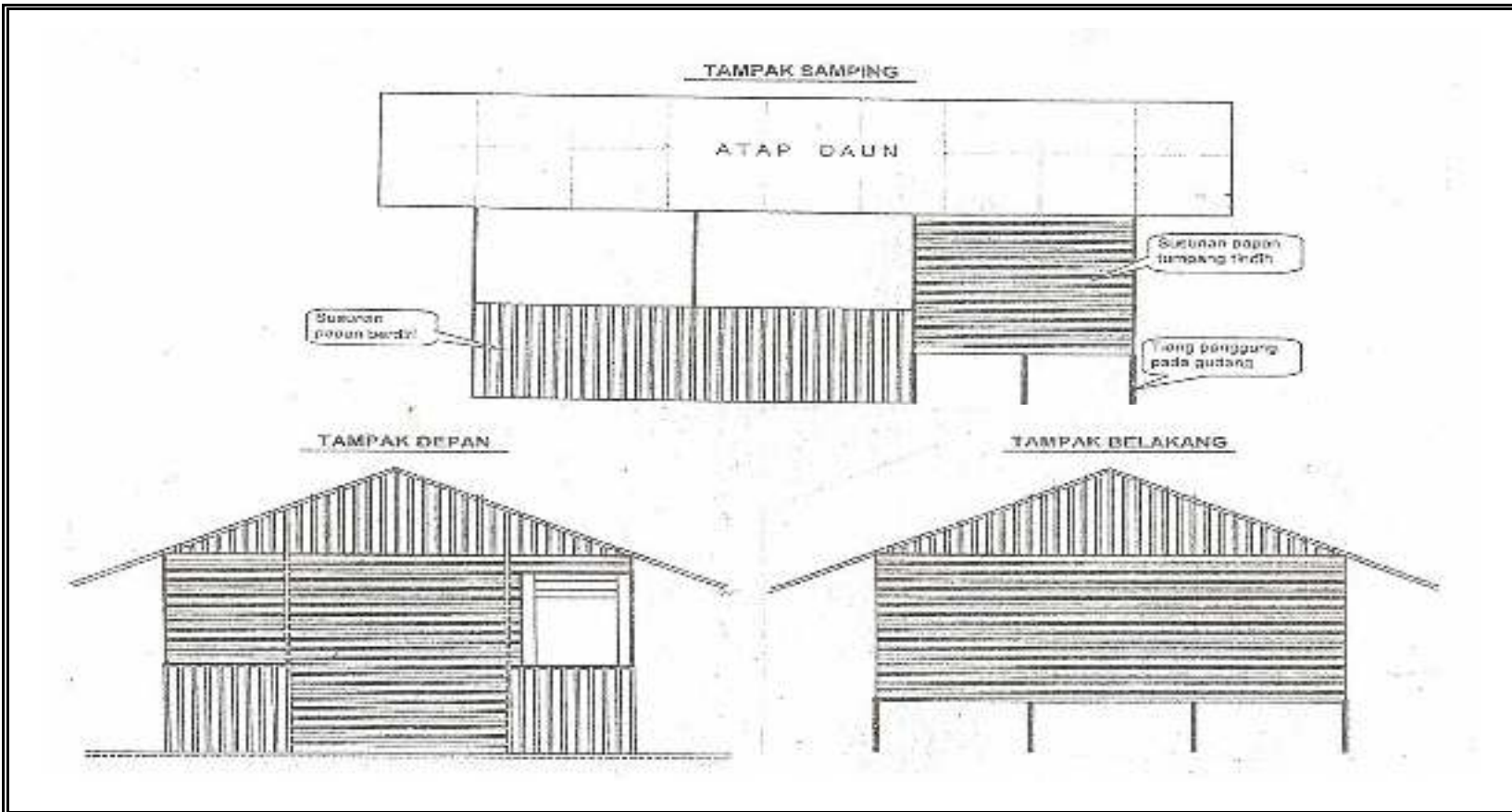
Lampiran 2.



Lampiran 3.

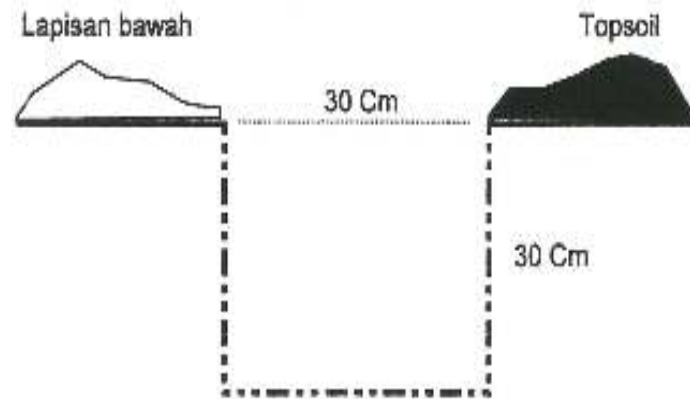


Lampiran 4.

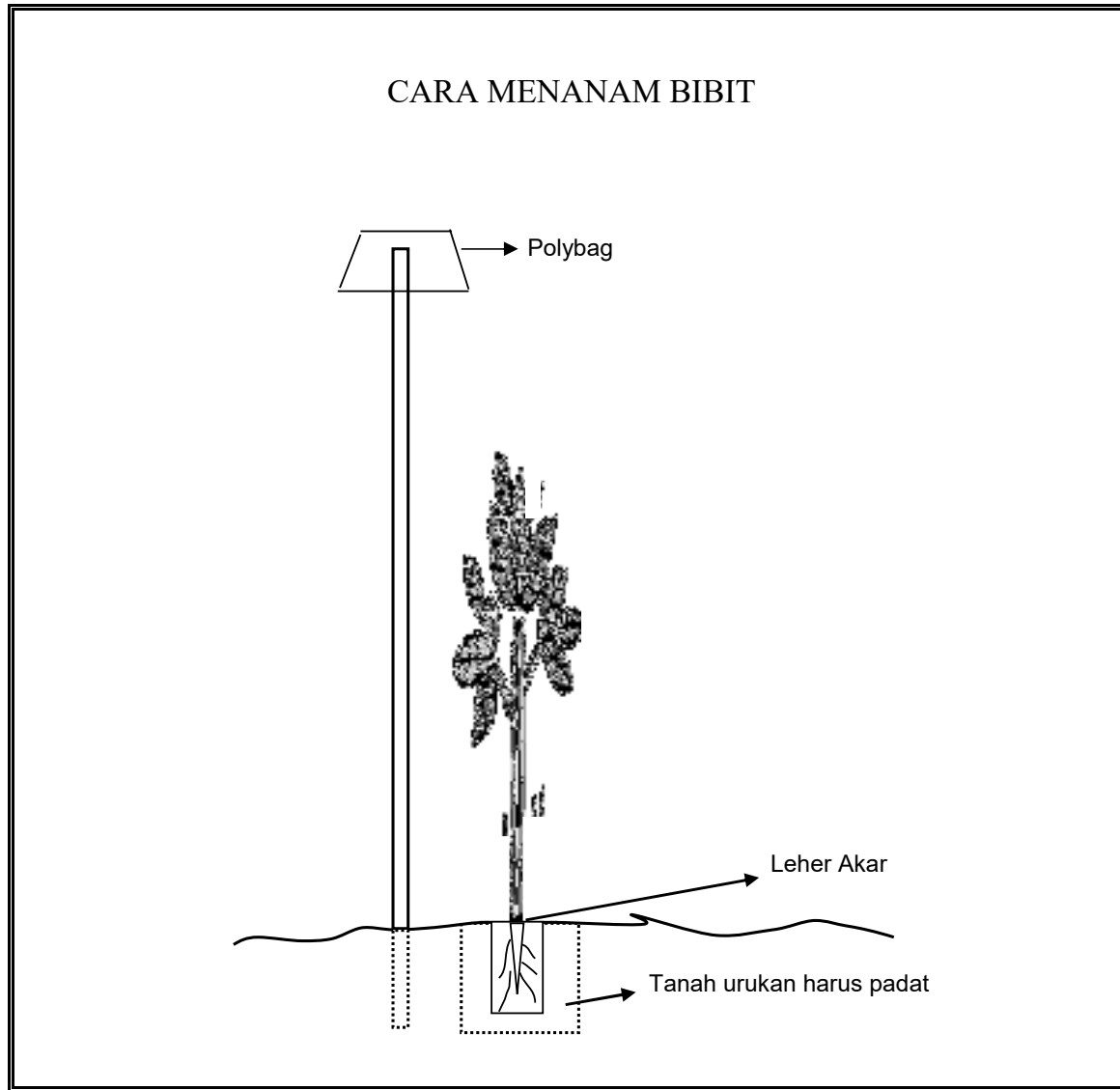


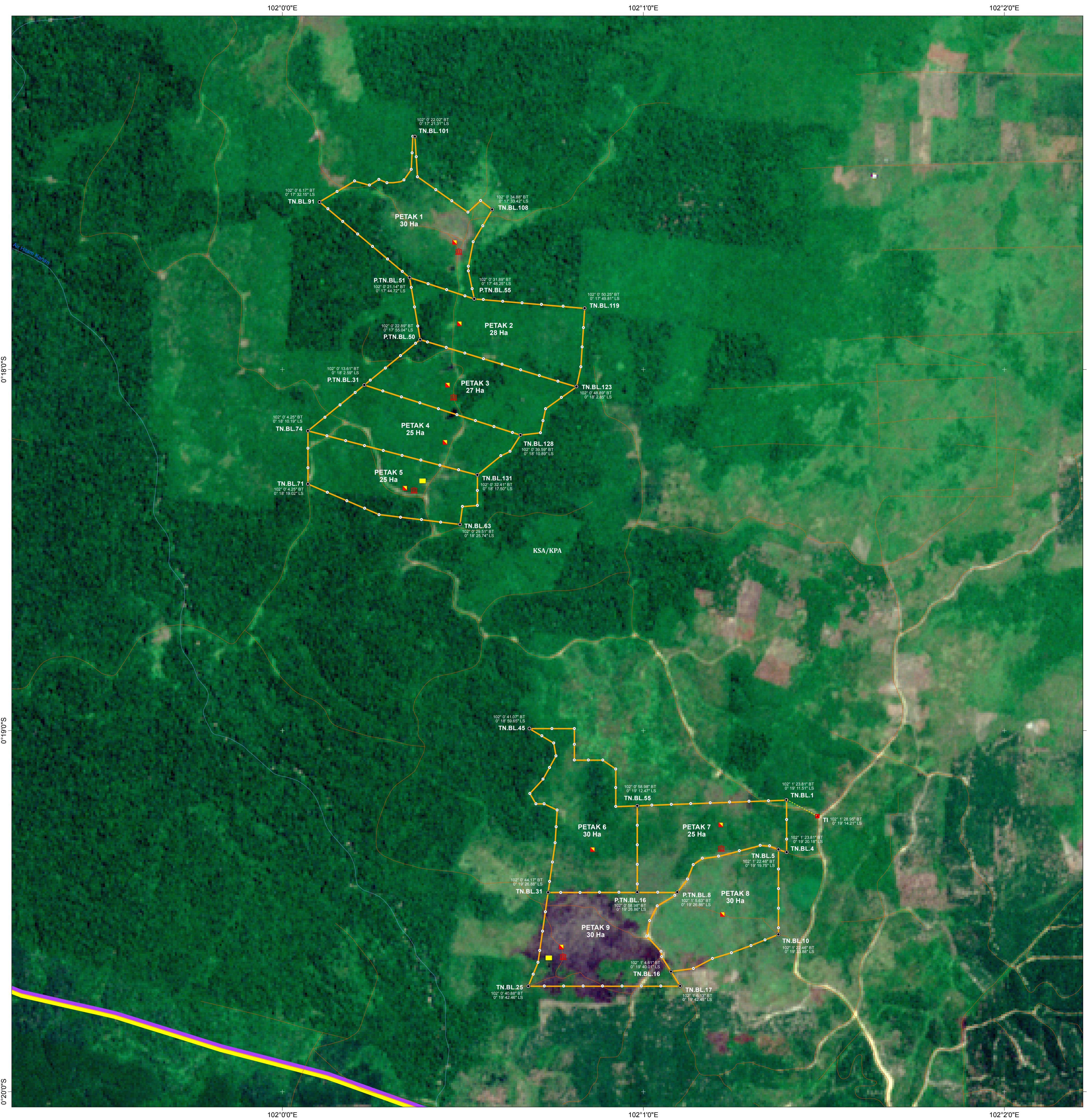
Lampiran 5.


TIPIKAL LOBANG TANAM


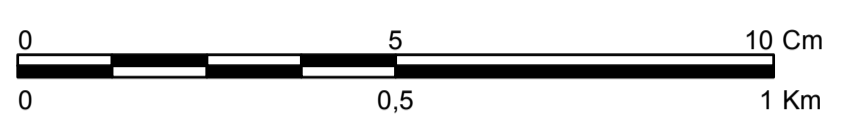


Lampiran 6.







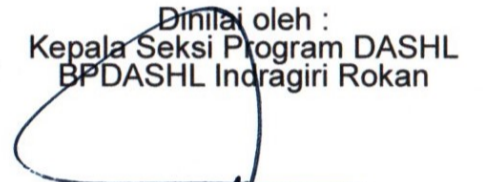

REVIEW PETA RANCANGAN
KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2020
WILAYAH BPDASHL INDRAGIRI ROKAN



 Skala 1 : 10.000


Unit Datum : WGS 1984	Blok : 1
Proyeksi Geografi : Lintang - Bujur	Luas : 250 Ha
Unit Grid : Lintang - Bujur Dengan Interval 0° 1'	Desa : Bagan Limau
	Kecamatan : Ukui
	Kabupaten : Pelalawan
	Provinsi : Riau
Pekerjaan : Jasa Konsultansi Penyusunan Rancangan Teknis RHL Tahun 2020 (T-1) Seluas 3.000 Ha	Fungsi Kawasan : Taman Nasional Tesso Nilo
	Pemangku Kawasan : Balai Taman Nasional Tesso Nilo
	DAS : Kampar

Disusun oleh :

PT. TIARA KREASI UTAMA
Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
 Direktur Utama

Diketahui oleh :

Ir. HALASAN TULUS
 NIP.19620927 198903 1 005
 Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Diminta oleh :

AFNAN DHARMA PUTRA, S.Hut, M.Si
 NIP. 19750818 199603 1 001
 Kepala Seksi Program DASHL BPDASHL Indragiri Rokan

Disahkan oleh :

Ir. TRI ESTI INDRARWATI, M.Si
 NIP. 19650703 199303 2 001
 Kepala BPDASHL Indragiri Rokan

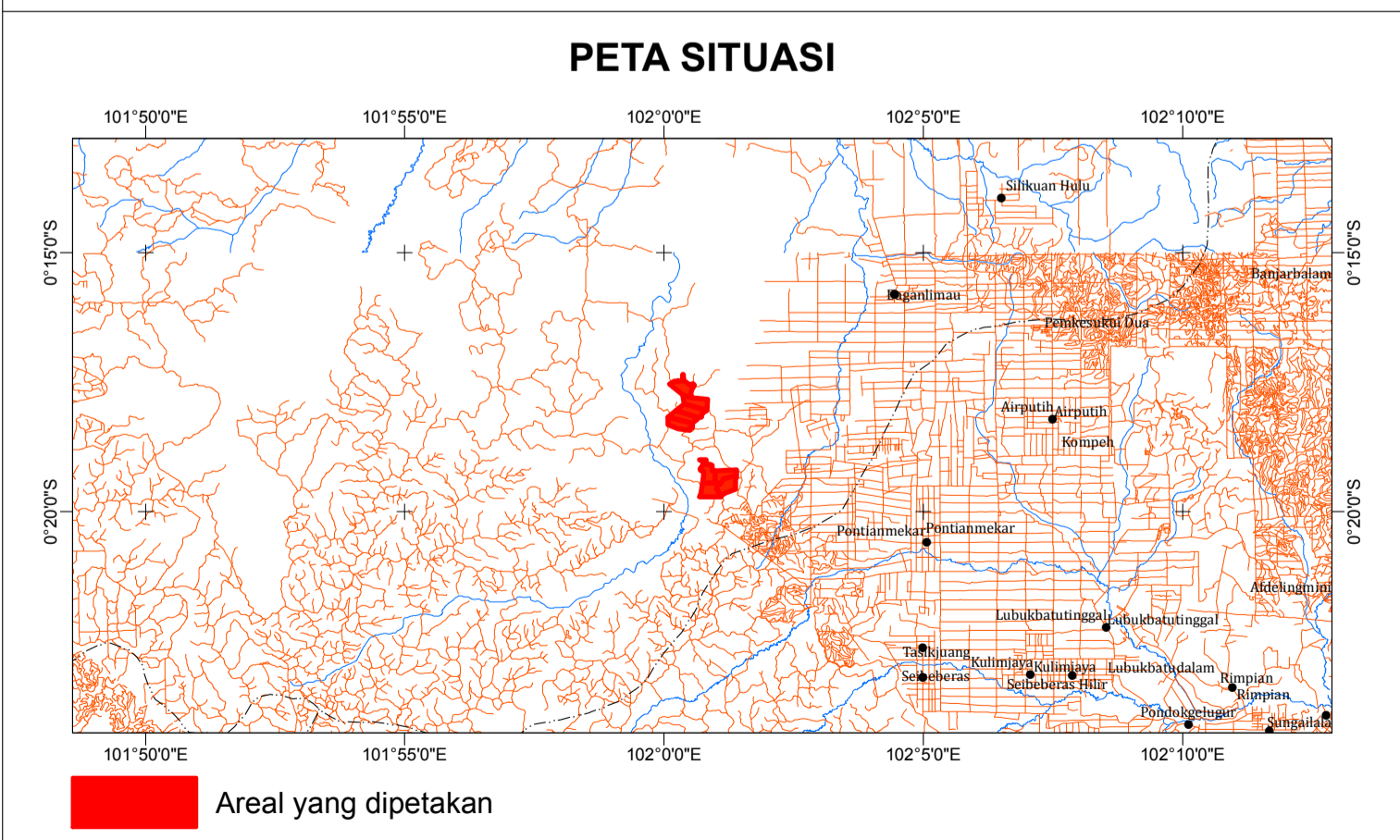
KETERANGAN :

Pal batas dan nomor pal batas	Permukiman/Perkampungan
Titik Ikat	Sungai
Rencana Gubuk Kerja	Jalan
Rencana Persemaian	Batas Administrasi Provinsi
Rencana Papan Nama	Batas Administrasi Kabupaten
Nomor Petak	

FUNGSI HUTAN :

KSA/KPA Kawasan Suaka Alam/ Kawasan Pelestarian Alam	HP Hutan Produksi Tetap
HL Hutan Lindung	HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi
HPT Hutan Produksi Terbatas	APL Areal Penggunaan Lain

- Dasar :**
- Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor : P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor : P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018, Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019
 - Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor : P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
- Sumber :**
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
 - Peta Citra Satelit Sentinel 2 Liputan Tanggal 03 September 2018
 - Peta Kawasan Hutan Provinsi Riau (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.903/MENLHK/SETJEN/PLA.2/12/2016 Tanggal 7 Desember 2016)
 - Peta Batas Administrasi Provinsi Riau
 - Data Survey Lapangan



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN